

# BAB I

## LATAR BELAKANG PENELITIAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, persaingan di sektor komersial semakin ketat. Setiap bisnis harus beroperasi dengan efektif dan efisien agar dapat bersaing dengan bisnis lain dan bertahan dalam persaingan ini. Upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya juga didukung oleh kinerja keuangan. Namun tingkat kepercayaan pasar tidak hanya berfokus terhadap kinerja perusahaan tetapi pada prospek perusahaan (Rachman & Priyadi, 2022). Menurut (Kasmir, 2019) ada beberapa tujuan perusahaan antara lain memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, menciptakan kesejahteraan pemangku kepentingan, menciptakan citra perusahaan, dan meningkatkan tanggung jawab sosial.



Gambar 1. Pertumbuhan Minat Investor Berinvestasi  
(Sumber: data KSEI)

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengenai statistik pasar modal Indonesia menunjukkan tren minat investor berinvestasi saham meningkat dari tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2024. Bagi investor penting untuk melakukan analisis sekuritas yaitu analisis teknis dan analisis fundamental. Salah satu indikator analisis fundamental dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk oleh indeks pasar saham sangat memengaruhi keputusan yang diambil investor. Nilai perusahaan memberikan landasan bagi pasar dalam

menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Harga saham perusahaan memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Perusahaan yang dinilai tinggi akan memperkuat keyakinan investor terhadap kinerja dan potensi masa depannya.

Manajemen keuangan korporasi menekankan bahwa setiap keputusan manajemen harus mengacu pada tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang berdampak pada peningkatan pendapatan pemegang saham. Investor lebih tertarik menanamkan modalnya jika perusahaan dipandang memiliki citra yang bagus dimata masyarakat, karena semakin bagusnya citra perusahaan, loyalitas dan kesetiaan konsumen akan semakin tinggi, sehingga akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang semakin meningkat (Maulinda & Hermi, 2022). Pentingnya nilai perusahaan bagi para investor untuk melihat kondisi dan prospek masa depan perusahaan. Perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilainya juga akan tinggi (Rachman & Priyadi, 2022). Menurut (Weston & Copelan dalam Ningrum, 2021) nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator antara lain, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Tobin's Q. Pada penelitian ini digunakan indikator *Tobin's Q* dan merupakan indikator yang umum digunakan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, Tobin's Q menampilkan setiap aspek utang dan modal saham, termasuk saham biasa, ekuitas perusahaan, dan semua aset lainnya serta data Tobin's Q mudah diperoleh. Nilai perusahaan yang meningkat sebagai dampak dari meningkatnya kinerja keuangan yang digambarkan dalam rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut antara lain likuiditas dan profitabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu (Kasmir, 2019). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan indikator *Current Ratio* dan *Acid Test Ratio* (Sumardi & Suharyono, 2020). Penelitian ini menggunakan indikator *Current Ratio* yang menggambarkan kewajiban perusahaan yang dipenuhi dengan aktiva lancar. Perusahaan yang mengelola likuiditas dengan baik maka kinerja manajemen

bekerja dengan baik, hal ini akan menarik investor untuk menanamkan saham ke perusahaan dan selanjutnya juga meningkatkan nilai perusahaan (Yosafat dkk., 2023). Hasil penelitian terkait pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan oleh (Rahma & Munfaqiroh, 2021) dan (Maulinda & Hermi, 2022) menemukan likuiditas yang tinggi akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Di sisi lain likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menurut Ardian & Wahyudi (2023) dan (Damayanti & Sucipto, 2022), karena likuiditas yang berlebihan menunjukkan adanya sejumlah besar modal yang terbuang, yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio keuangan yang kedua yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi investor, mengetahui profitabilitas sangat penting karena memungkinkan untuk membandingkan laba historis dan mengetahui potensi pendapatan perusahaan di masa depan. Beberapa indikator pengukuran profitabilitas dalam bukunya (Sumardi & Suharyono, 2020) antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini menggunakan indikator ROA dikarenakan mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh. Berdasarkan penelitian (Ardian & Wahyudi, 2023) dijelaskan bahwa ROA digunakan untuk menilai seberapa besar modal yang digunakan dalam menghasilkan laba sesuai dengan harapan dan kualitas modal tersebut, yang sebenarnya konsisten dengan aset perusahaan. Perusahaan tidak akan mampu mempertahankan kelangsungan bisnis jika tidak mampu mencapai profitabilitas yang baik. Harga saham perusahaan menentukan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi angka pada laporan laba/rugi, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan karena sumber daya internalnya yang meningkat serta pertumbuhan profitabilitas yang lebih baik mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan, sehingga nilai perusahaan semakin baik dimata investor (Rahma & Munfaqiroh, 2021). Sedangkan hasil yang lain diperoleh profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian Tania & Wijaya (2021) serta (Wulandari & Efendi, 2022).

Dalam bukunya Kasmir (2019) menjelaskan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan akan turut ikut meningkatkan keuntungan, dengan demikian perusahaan harus menyisihkan keuntungan tersebut kepada masyarakat dan lingkungannya melalui tanggung jawab sosial atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu elemen yang memengaruhi nilai suatu perusahaan. Melalui CSR, perusahaan dituntut untuk lebih fokus pada kondisi tempat kerja dan lingkungan sekitar, kondisi kerja, hubungan dengan masyarakat, dan investasi sosial meningkatkan citra publik terhadap bisnis, hasil keuangan, dan akses terhadap pendanaan. Adapun data CSR diperoleh melalui *sustainability report* atau laporan keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian ini CSR sebagai variabel moderasi untuk pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, karena dengan informasi profitabilitas dan likuiditas yang dipublikasikan, baik investor maupun pemegang saham eksternal akan membangun kepercayaan terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas yang baik lebih mampu untuk berkontribusi terhadap *Environmental* (Lingkungan), *Social* (Sosial), dan *Governance* (Tata Kelola Perusahaan) atau ESG serta semakin besar kemungkinan perusahaan untuk berinvestasi pada aspek berkelanjutan. Pengukuran CSR menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 yang terdiri dari 117 indikator.

Laporan keberlanjutan telah diwajibkan di Indonesia mulai tahun 2020 untuk perusahaan-perusahaan terbuka, dan sejak tahun 2019 untuk lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan-perusahaan publik. Pada tahun 2022, 88% dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia telah membuat laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan berencana untuk mengatasi risiko terkait iklim dan meningkatkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan serta keterlibatan pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap

keberlanjutan dan sejalan dengan standar internasional, sekaligus menawarkan transparansi kepada publik (Andy, 2023).

Globalisasi dan meningkatnya kesadaran lingkungan telah membuat bisnis saat ini tidak hanya dilihat berdasarkan kinerja keuangan saja. Semakin banyak pemilik bisnis, pemodal, dan masyarakat umum yang mengevaluasi perusahaan berdasarkan aspek keberlanjutan. Hal ini memberikan dorongan bagi perusahaan untuk terus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan serta meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari & Efendi (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Kemudian penelitian Rachman & Priyadi (2022) mendapatkan hasil CSR mampu memperkuat pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan penelitian Seth & Mahenthiran (2022) dan Pratama dkk. (2022) menemukan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kegiatan CSR hanya sebagai pelengkap dari sinyal dividen. Bersama dengan dividen CSR merupakan strategi untuk meyakinkan investor tentang keberlanjutan perusahaan dimasa depan dan membantu mengurangi konflik keagenan.

Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor barang baku (*basic material*), yang melakukan penjualan *basic materials* ke industri lain misalnya, produk kimia dan material konstruksi. Sektor *basic material* menghasilkan produk yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan dibutuhkan banyak masyarakat. Produk perusahaan *basic material* juga digunakan oleh sektor lain sehingga sektor sangat menjajikan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Oktaviani & Sinarwati, 2024). Sektor ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia investasi, sehingga perusahaan-perusahaan di sektor ini memiliki kinerja keuangan yang kuat. Industri ini berkembang sangat pesat di Indonesia, baik secara nasional maupun regional. Selain itu sektor ini juga memiliki peran penting dalam munculnya permasalahan seperti polusi, limbah, sumber daya manusia (SDM), serta kualitas produk. Perusahaan *basic materials* erat kaitannya dengan CSR yang merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan CSR dapat dijadikan sebagai

mekanisme memperbaiki persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Tabel 1.1 Perkembangan rata-rata nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sektor bahan baku periode 2021-2023

	Nilai perusahaan (Tobin's Q)		
	Tahun		
	2021	2022	2023
Jumlah	66,98	54,30	49,26
Rata-rata	1,45	1,18	1,07
Perkembangan		(18,93)%	(9,28)%

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan terdapat penurunan selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 sebesar 18,93% dengan rata-rata 1,18 kemudian mengalami penurunan lagi menuju tahun 2023 sebesar 9,28% dengan rata-rata 1,07. Hal ini menandakan kapasitas perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para investor mengalami penurunan selama tahun 2021 sampai tahun 2023.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan akses kepada pihak eksternal terhadap informasi laporan keuangan. Perusahaan merasa berkewajiban untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal karena mereka memiliki lebih banyak pengetahuan tentang perusahaan dan prospek kedepannya daripada pihak eksternal yaitu investor dan kreditor. Memberikan sinyal kepada pihak eksternal dalam bentuk data keuangan yang dapat dipercaya dapat membantu mengurangi asimetri informasi dengan mengurangi ketidakpastian atas prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2009) serta Teori stakeholder mengenai pentingnya berbagi informasi dengan para pemangku kepentingan karena menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan adanya ketidakkonsistenan antara hasil penelitian sebelumnya sehingga dirasa perlu diuji kembali pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Basic Materials*. Tujuan penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan teori, fenomena, dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, maka peneliti mengangkat judul tesis : **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Basic Materials* dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderasi”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Peneliti melihat beberapa masalah dalam penelitian ini yang terkait dengan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya. Masalah yang telah teridentifikasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan yang kurang baik sehingga menyebabkan harga saham turun dan minat investor berkurang.
2. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga pentingnya rasio profitabilitas dalam mengukur nilai suatu perusahaan.
3. Pentingnya pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial guna meningkatkan nilai suatu Perusahaan

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan mengkaji berbagai bidang berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan saat melakukan analisis nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang diuji adalah sektor *basic materials*, kemudian masalah difokuskan pada analisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel moderasi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah CSR dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah CSR dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi.

### 2. Manfaat praktis

Bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi referensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.7 Penjelasan Istilah

Beberapa istilah atau singkatan yang digunakan dalam penjelasan yang dijelaskan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Nilai Perusahaan : kinerja perusahaan yang diukur oleh harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan dipasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan
- b. Likuiditas : kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi
- c. Profitabilitas : kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

- d. *Corporate Social Responsibility (CSR)* : perusahaan memasukkan isu-isu kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi dan di dalam interaksi - interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela

### **1.8 Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian atau asumsi dasar dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan kausal antara Likuiditas, Profitabilitas, CSR, dan Nilai Perusahaan. Artinya, perubahan dalam Likuiditas dan Profitabilitas diharapkan memengaruhi Nilai Perusahaan, dan CSR dianggap sebagai faktor pemoderasi yang dapat memengaruhi hubungan ini. Asumsi lainnya bahwa perekonomian Indonesia relatif stabil selama periode penelitian. Hal ini diperlukan agar hasil penelitian dapat mencerminkan dampak Likuiditas, Profitabilitas, dan CSR pada kinerja keuangan tanpa adanya perubahan kebijakan yang signifikan.

### **1.9 Rencana Publikasi**

Laporan penelitian akan diselesaikan menjadi artikel yang akan diterbitkan dalam publikasi jurnal ilmiah manajemen dan terakreditasi Sinta pada <https://sinta.kemdikbud.go.id/> dengan harapan memberikan manfaat terhadap masyarakat ataupun pembaca umum.